

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pandemi Covid-19

2.1.1.1 Pengertian Pandemi Covid-19

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan coronavirus yang menyebabkan penyakit *Covid-19*. *Covid-19* menimbulkan penyakit mulai dari flu hingga dapat menimbulkan penyakit yang berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* atau yang disebut dengan *MERS-CoV* dan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* atau yang disebut dengan *SARS-CoV*.

Pandemi adalah “penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia” (*World Health Organization*, 2020).

Definisi yang disepakati oleh para ahli bahasa dan kedokteran dalam Islam, pandemi yaitu “sebuah penyakit menular yang penularannya sangat cepat dan luas serta merajalela di khalayak manusia secara laur biasa. Hal ini menunjukkan akan bahaya wabah jika terjadi di suatu daerah dengan cepatnya penularan yang terjadi” (dalam Ridho, 2020, hlm. 25).

Adapun pengertian *Covid-19* menurut KemenkesRI (2020) infeksi *Virus Corona* atau *Covid-19* disebabkan oleh *Corona Virus*, yaitu :

. . . kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan, pada sebagian besar kasus *corona virus* hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti *Pneumonia*, *MiddleEast Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.

Menurut Anggun Wulandari *et al* (2020) menemukan *coronavirus* “adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. *Coronavirus Disease2019 (Covid-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab *Covid-19* ini dinamakan *Sars-CoV-2*. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia)” (hlm. 43).

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pengertian pandemic *covid-19* adalah jenis penyakit baru yang menyerang pada sistem pernafasan dan ditemukan di Wuhan China pada akhir tahun 2019 dan sekarang sudah menyerang seluruh penjuru dunia, sehingga membuat setiap Negara harus waspada ketika penyakit itu menyerang.

2.1.1.2 Proses Penularan *Covid-19*

Dilihat dari sisi lain setiap penyakit ada yang dapat menular dan ada juga yang tidak dapat menular, seperti salah satunya *covid-19* ini yang dapat menular dari manusia ke manusia. Pada penyebaran atau penularan virus ini pun tidak kasat mata dan dapat dengan seketika menular tanpa sepengetahuan kita seperti salah satunya dalam proses penularan *covid-19* disini antaranya.

Di antara lain penularan *Covid-19* yaitu, “lewat percikan udara saat batuk, bersin, atau bahkan ketika berbicara; kontak fisik dengan orang yang terinfeksi *Covid-19*, dalam hal ini dapat diartikan dengan menyentuh bagian tubuh atau berjabat tangan; menyentuh mulut, hidung, dan muka dengan tangan yang terpapar virus” (Razi, *et al*, 2020, hlm. 26).

“Selalu menjaga kebersihan tangan, terutama sebelum menyentuh mulut, hidung, mata; serta memegang instalasi publik. Karena *Covid-19* mudah menular lewat muka, terutama bagian-bagian yang telah di sebut diatas” (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penularan *covid-19* dapat terjadi melalui indra perasa manusia seperti mata, hidung, mulut dan bisa melalui orang yang sebelumnya sudah terpapar virus lalu kontak fisik dengan orang yang sebelumnya terpapar virus.

2.1.1.3 Gejala dan Tanda-Tanda *Covid-19*

Setiap penyakit yang menyerang pada tubuh manusia biasanya memiliki gejala dan tanda – tanda tertentu sebelum seseorang tersebut benar – benar terserang penyakit tertentu, hal ini sama dengan virus *Covid-19* yang memiliki gejala dan tanda – tanda tertentu sebelum saat menyerang sistem imun tubuh dari manusia.

“Tanda dan gejala umum infeksi *Covid-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas” (Wulandari *et al*, 2020, hlm. 43).

Tanda-tanda seseorang yang terkena *Covid-19* adalah “suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, dan susah bernafas apabila virus tersebut sudah sampai paru-paru” (Syafrida, 2020).

Dari gejala diatas dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda orang terkena gejala virus corona sama halnya dengan orang yang terkena flu, namun berbeda dengan flu biasa disini gejala tersebut berjalan dengan cepat menyerang tubuh seseorang tersebut.

2.1.1.4 Kebijakan pada saat Masa Pandemi *Covid-19*

Kebijakan pemerintah di berbagai negara dengan memberlakukan sistem *lockdown*, *social distancing*, karantina wilayah, dan isolasi tampaknya tepat untuk diberlakukan untuk menangani pandemi *Covid-19*. Karena penularan termudah dari sebuah wabah penyakit adalah lewat khalayak umum.

1. *Lockdown*

Lockdown disebut-sebut sebagai solusi utama dalam menangani *Covid-19* saat ini. Sebuah istilah yang memiliki arti karantina wilayah, yaitu “suatu kebijakan karantina terhadap suatu daerah atau wilayah tertentu dalam rangka mencegah perpindahan orang, baik masuk maupun keluar wilayah tersebut, untuk tujuan tertentu yang mendesak” (Juaningsih, *et al*, 2020).

2. *Physical Distancing*

Physical distancing merupakan opsi penanganan pandemi *Covid-19* yang lebih ringan dari *lockdown* dan tidak lebih ketat. Yaitu “dengan menjaga jarak antar manusia dan menghindari tempat-tempat keramaian. Lewat tempat-tempat keramaian lah *Covid-19* mudah menular” (Razi, *et al*, 2020).

3. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Beberapa wilayah di Indonesia khususnya wilayah yang dinilai penyebaran *Covid-19* cukup tinggi, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020.

China, Korea Selatan, dan Iran merupakan negara dengan total kesembuhan *covid-19* tertinggi. Sekalipun ketiga negara itu merupakan negara

dengan jumlah korban terbanyak, bahkan China disebut-sebut sebagai sumber penyebar virus *covid-19*. Kebijakan ketiga negara tersebut dengan menerapkan *lockdown*, *social distancing*, karantina dan isolasi terlihat membuahkan hasil yang baik. Sejak 6 Maret angka kesembuhan di China telah melampaui angka kasus *covid-19* yang ada (CNN Indonesia, 2020).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang digunakan oleh Indonesia terkhususnya pada setiap daerah adalah *social distancing* dan psbb karna kedua kebijakan tersebut dirasa sangat baik dan pas untuk diterapkan di setiap daerah di Indonesia.

2.1.1.5 Pencegahan Saat Ada *Covid-19*

Dari setiap penyakit yang di sebabkan oleh virus maupun bakteri dapat di cegah proses penularanya dengan berbagai cara alternatif, seperti salah satunya pada pembahasan di bawa ini pencegahan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir proses penyebaran secara luas.

Pencegahan *Covid-19* kasus infeksi virus Corona ini masih bisa di cegah dengan cara yang sederhana dengan *social Distancing* sebagai berikut (Karyono *et al*, 2020, hlm. 167-168). :

1. Cuci tangan menggunakan sabun atau dengan *hand sanitizer*
2. Jangan menyentuh tempat umum
3. Hindari keramaian atau jaga jarak dengan orang lain
4. Penyemprotan cairan *disinfektan*
5. Menggunakan masker

Sedangkan menurut Perhimpunan Dokter Paru Indonesia [PDPI] (2020) “Pencegahan lain adalah meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan sehat, memperbanyak cuci tangan, menggunakan masker bila berada di daerah berisiko atau padat, melakukan olah raga, istirahat cukup serta makan makanan yang dimasak hingga matang dan bila sakit segera berobat ke RS rujukan untuk dievaluasi”(hlm. 126).

Dari pencegahan diatas dapat disimpulkan bahwa hal yang ringan seperti point diatas dapat mencegah penyebaran *Covid-19*, jika kita patuh dan taat pada anjuran yang berlaku untuk mencegah penyebaran *Covid-19* kita dapat mencegahnya dengan mudah.

2.1.2 Sepak Bola

2.1.2.1 Pengertian Sepak Bola

“Sepakbola adalah permainan ketangkasan yang mengasyikkan bagi anak-anak yang gemar bermain sepakbola, halaman rumah atau jalanan dibuat sebagai arena pertandingan, pagar dibuat sebagai batas lapangan samping, baju dilepas ditumpuk sebagai gawangnya”Yunus (dalam Aprianova & Hariadi, 2016, hlm. 63).

Sedangkan Sugiarto (2012) menurut “sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer didunia” (hlm.2)

Menurut Charlim, dkk (2010) suatu hasil penelitian, “bahwa sepak bola adalah suatu olahraga yang paling banyak ditonton orang didunia ini” (hlm. 2).

Selain itu menurut Brophy *et al*, (dalam Misbahudin dan Winarno, 2020) sepakbola merupakan “permainan tim yang setiap pemainnya harus bekerjasama dan kompak agar menghasilkan sebuah kemenangan” (hlm. 216).

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pengertian sepak bola adalah permainan beregu yang setiap regunya terdiri dari 11 pemain, lalu permainan sepak bola membutuhkan kerja sama tim selama 2x45 menit dalam memasukan bola kedalam gawang yang dijaga oleh seorang penjaga gawang.

2.1.2.2 Teknik Dasar Sepak Bola

Dalam setiap pertandingan, kita dapat melihat seseorang melakukan. Penyerangan dengan tiba-tiba penyerangan tersebut dapat dilakukan oleh seorang pemain atau lebih. Pada saat menyerang itulah terdapat teknik individu dan skil individuyang dimiliki oleh setiap pemain. Teknik individu yang dimiliki oleh setiap pemain bermacam-macam. Berikut ini akan dibahas mengenai teknik individu yang ada dalam permainan sepak bola (Misbahudin dan Winarno, 2020, hlm. 216).:

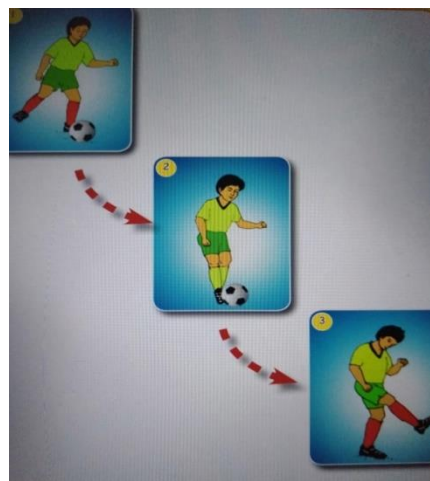
- 1) Menggiring bola (*dribbling*) merupakan salah satu teknik dalam sepakbola, dimana pemain dapat leluasa memindahkan bola dari satu titik ke titik yang lainnya dengan cara berlari membawa bola.



Gambar 2.1 *Dribbling*

Sumber : Sugiarto (2012)

- 2) Teknik mengoper (*passing*) merupakan suatu teknik dasar pada sepakbola dimana bola berpindah dari kaki pemain yang satu ke pemain yang lainnya dalam tim itu sendiri.



Gambar 2.2 *Passing*

Sumber : Sugiarto (2012)

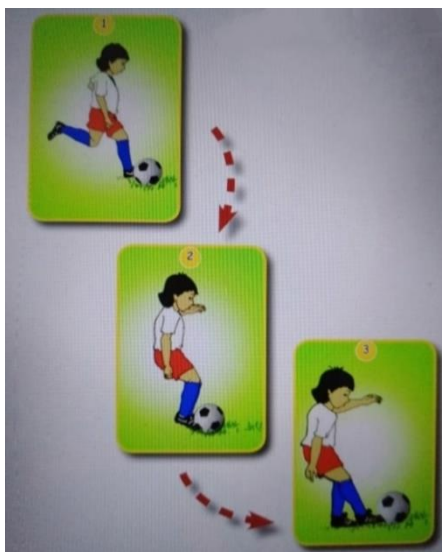
- 3) Menghentikan bola (*controlling*) merupakan kemampuan teknik dasar yang dimiliki oleh pemain sepakbola dalam hal memberhentikan atau mengontrol bola yang dapat dilakukan dengan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan.



Gambar 2.3 *Controlling*

Sumber : Sugiarto (2012)

- 4) Menembak (*shooting*) merupakan kemampuan dominan dalam karakteristik permainan sepakbola yang dilakukan dengan cara menendang bola dengan tujuan akhir yaitu menciptakan goal ke gawang lawan.



Gambar 2.4 *Shooting*

Sumber : Sugiarto (2012)

Yunus (dalam Aprianova & Hariadi, 2016) menyatakan bahwa “teknik-teknik dasar sepakbola antara lain: (1) teknik menendang bola, (2) teknik menerima bola, (3) teknik menggiring bola, (4) teknik menyundul bola, (5) teknik merampas bola, (6) teknik melempar bola, (7) teknik gerak tipu dengan bola, (8) teknik penjaga bola”(hlm.64).

Dari uraian diatas mengenai teknik dasar sepak bola dapat di simpulkan bahwa teknik dasar sepak bola terdiri dari beberapa yang pada umumnya harus di kuasai oleh pemain sepak bola ialah : *shooting, passing, dribbling, controlling*.

2.1.2.3 Peraturan Sepak Bola

Peraturan permainan sepak bola yang dikeluarkan oleh FIFA (*Federation of International Football Association*) harus dijunjung tinggi oleh setiap insane sepak bola, baik pemain, pelatih, wasit maupun semua pendukung sepak bola (Charlim, dkk, 2010, hlm. 43).

6.1.2.4 Lapangan Sepak Bola

Bentuk lapangan sepak bola adalah persegi panjang yang dapat digambarkan sebagai berikut (Charlim, dkk, 2010, hlm. 43-44). :

- a) Panjang 100 - 110 m
- b) Lebar 64 - 75 m

- c) Daerah gawang 5,50 m
- d) Daerah hukuman 16,50 m
- e) Garis tengah lingkaran 18,30 m
- f) Titik pinalti 11 m

Gawang

- a) Tinggi 2,44 m
- b) Lebar 7,32 m
- c) Tebal 12 cm



Gambar 2.5 Lapangan Sepak Bola

Sumber : Sugiarto (2012)

2.1.2.5 Ukuran Bola

“ Menurut aturan FIFA , bola yang remi itu diameternya 27-28 inci. Beratnya 14-16 ons. Secara internasional ukuran bola untuk dewasa adalah #5. Sementara itu, untuk permainan tingkat remaja digunakan bola berukuran #3 atau #4. (Sugiarto, 2012, hlm. 4-5).



Gambar 2.6 Bola Sepak

Sumber : Specs Indonesia

2.1.2.6 Pemain

“Permainan sepak bola dilakukan oleh dua regu, di mana masing- masing regu berjumlah 11 pemain dan harus memakai seragam dengan ketentuan seorang diantaranya adalah seorang penjaga gawang” (Chalim, dkk, 2010, hlm. 46).

Sedangkan menurut Sugiarto (2012) “setiap tim maksimal memiliki sebelas pemain. Salah satunya adalah penjaga gawang. Kadang – kadang ada peraturan kejuaraan yang diharuskan jumlah minimum pemain dalam satu tim (biasanya delapan)” (hlm, 5).

2.1.2.7 Waktu Permainan Sepak Bola

“Permainan sepak bola terdiri dari dua babak, setiap babak 45 menit dengan waktu istirahat 15 menit, jadi keseluruhanya selama 2 x 45 menit dan istirahat 15 menit, jadi 105 menit” (Chalim, dkk, 2010, hlm. 46).

Sedangkan menurut Sugiarto (2012) lama permainan sepak bola adalah 2x45 menit, ditambah waktu istirahat 15 menit (kadang-kadang 10 menit). Jika kedudukan sama imbang, maka diadakan perpanjangan waktu selama 2x15 menit, hingga didapat pemenang. Namun jika kedudukan tim sama kuat, diadakan adu penalti” (hlm, 6).

2.1.2.8 Sarana dan Prasarana Sepak Bola di Desa Mandirancan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alatdalam mencapai maksud dan tujuan.

Menurut Suryobroto (dalam Herman dan Riady, 2018) sarana atau alat adalah “segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mudah di pindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa” (hlm. 300

Sarana yang terdapat di lapangan desa Mandirancan, dan biasanya sering digunakan dalam kegiatan latihan sepak bola pada saat masa pandemi *Covid-19* antara lain :

1. Bola

Bola yang digunakan dalam kegiatan latihan sehari hari di desa Mandirancan adalah bola sepak dengan ukuran standar nasional bahkan tajam suka menggunakan bola yang sering dipakai di liga-liga Indonesia, jumlah bola yang sering digunakan berjumlah 8 bola dengan bervariasi kualitas.



Gambar 2.7 Bola Sepak

Sumber : Foto Pribadi

2. Cone

Cone yang biasa digunakan dalam latihan sepak bola di desa Mandirancan ini berbentuk mangkuk dan ada juga yang berbentuk kerucut dengan jumlah cone mangkok 20 lebih sedangkan cone krucut 12 buah.



Gambar 2.8 *Cone Mangkuk*

Sumber : Foto Pribadi

3. *Resistance loop bands*

Selanjut nya terdapat *resistance loop bands* yang berjumlah 5 buah dan biasanya digunakan bergantian dengan jumlah sarana yang ada.



Gambar 2.9 *Resistance loop bands*

Sumber : Foto Pribadi

4. Tiang *agility*

Ada pula tiang *agility* kurang lebih berjumlah 6/7 yang dibuat dengan modifikasi dari bahan corong minyak ataupun cone yang di sambungkan dengan kayu dengan panjang 1 setengah meter.



Gambar 2.10 Tiang *Agility*

Sumber : Foto Pribadi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).

Menurut Suryobroto (dalam Herman dan Riady, 2018) prasarana atau fasilitas adalah “segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran penjas, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah- pindahkan” (hlm. 30).

Dalam prasana yang tersedia di desa Mandirancan terdapat lapangan sepak bola dengan panjang dan lebar standar nasional, dengan rumput yang digunakan ialah rumput umum yang biasanya digunakan pada rumput stadion seperti di stadion mashud wisnu saputra Kab. Kuningan, lalu ada pula tiang gawang yang terbuat dari bahan besi, dan jaring.



Gambar 2.11 Lapangan Sepak Bola Desa Mandirancan

Sumber : Pribadi

3.1.2 Motivasi

3.1.2.1 Pengertian Motivasi

Menurut Erar (2014) “Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong seorang individu untuk bekerja”(hlm. 495).

Pendapat lain dikemukakan oleh Gunarsa, (dalam Handayani, S. G, 2019) :

Motivasi merupakan proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi olahraga diartikan keseluruhan daya penggerak (motif-motif) di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga, menjamin kelangsungan latihan dan memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (hlm. 6).

Keitner & Kinicki (dalam Setiawan, K. C ,2015) mendefinisikan “motivasi sebagai proses psikologis yang menyebabkan munculnya suatu tindakan yang memiliki arah untuk mencapai tujuan tertentu” (hlm. 48).

Menurut Siti (2015) motivasi adalah “Kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan”(hlm. 81).

Michel J, Jucius (dalam Prihartanta, 2015) menyebutkan motivasi “sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki” (hlm. 3).

Menurut Djamarah (dalam Afif, Rumini dan Nasuka, 2016) motivasi adalah” gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu” (hlm. 76).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai bentuk dorongan diri yang keluar dari dalam pemikiran seseorang itu sendiri maupun dari lingkungannya. Sehingga dapat menjadikan sebuah acuan atau landasan seseorang untuk berbuat dan menjalankan keinginannya itu sendiri.

1.5.2.1 Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi memiliki peran penting bagi setiap individu, peran yang sangat penting dari adanya motivasi di dalam diri seseorang akan menentukan pilihan kedepannya. Dalam peran penting adanya motivasi di dalam diri seseorang memiliki

beberapa jenis motivasi yang dapat mempengaruhi peran penting setiap individu seperti di bawah ini antara lain :

Jenis jenis motivasi seperti telah diketahui terdapat dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Kamal (2012) motivasi intrinsik adalah “Motivasi yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu”(hlm. 91).

Dalam pernyataan diatas selaras dengan pernyataan jenis jenis motivasi menurut Sardiman (2018:89) yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah “motif – motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”(Sardiman, 2018, hlm. 89).

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah “motif–motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar”(Sardiman, 2018, hlm. 89)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya jenis-jenis motivasi ada dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah sebuah bentuk dorongan yang timbul dari dalam diri yang sebelumnya setiap orang sudah memiliki motivasi intrinsik itu sendiri di dalam tubuhnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah sebuah bentuk dorongan dari luar yang akan timbul dari diri seseorang yang biasanya di pengaruhi oleh faktor–faktor di lingkungan sekitarnya.

3.1.3.3 Fungsi Motivasi

Seperti pendukung-pendukung dari motivasi yang lain di mana motivasi sendiri memiliki fungsi dalam keberadaannya karna dengan adanya sebuah motivasi dari setiap orang sangat dapat merubah sebuah langkah dari setiap orang, dilihat dari fungsinya motivasi sendiri memiliki fungsi yang sangat beragam dan banyak sekali di kehidupan setiap manusia. Fungsi motivasi adalah sebagai berikut (Hamalik, 2007, hlm. 161). :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya motivasi akan berfungsi sebagai penentu cepat lambatnya suatu pekerjaan.
- 4) Motivasi berfungsi sebagai penolong untuk berbuat mencapai tujuan.
- 5) Penentu arah perbuatan manusia, yakni kearah yang akan dicapai.
- 6) Penyeleksi perbuatan, sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Ditinjau dari fungsinya, motivasi dapat berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik (Harsono, 2019, hlm. 75-75).

1. Motivasi ekstrinsik berfungsi karena adanya rangsangan dari luar diri seorang. Misalnya seseorang terdorong untuk berusaha atau berprestasi sebaik-baiknya.
2. Motivasi intrinsik berfungsi karena adanya dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Misalkan seseorang selalu berusaha untuk semakin meningkatkan kepintarannya, kemampuannya dan keterampilannya karena hal tersebut akan memberikan kepuasan kepada dirinya.

Dari uraian di atas motivasi sangat memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari – hari manusia, dengan adanya motivasi akan muncul dorongan perbuatan yang mengarah kepada setiap tujuan atau pencapaian dari seseorang tersebut, lalu dapat juga sebagai penentu arah dari setiap seseorang.

3.1.3.4 Komponen Motivasi

Motivasi memiliki peran yang penting dalam memberi warna baru dan sebuah dorongan terhadap seseorang, sangatlah baik dengan adanya motivasi yang muncul dari setiap orang akan memberikan semangat yang tinggi demi sebuah tujuan, hal ini sama dengan komponen motivasi yang memiliki peran penting terhadap munculnya motivasi.

Menurut Susanto (2019) motivasi memiliki tiga komponen motivasi yaitu :

1. Intensitas berhubungan dengan seberapa giat seseorang berusaha
2. Arah berhubungan dengan kemana tujuan yang dicapai
3. Ketekunan berhubungan dengan berapa lama seseorang bisa mempertahankan usahanya.

Menurut Vroom (dalam Setiawan, 2015) motivasi adalah hasil dari tiga komponen yaitu (hlm. 49) :

1) *Valence*

Valence mengacu pada kekuatan preferensi seseorang untuk memperoleh imbalan. Ini merupakan ungkapan kadar keinginan seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

2) *Expectancy*

Expectancy (harapan) adalah kadar kuatnya keyakinan bahwa upaya kerja akan menghasilkan penyelesaian suatu tugas. Harapan dinyatakan sebagai kemungkinan (*probability*) perkiraan pegawai tentang kadar sejauh mana prestasi yang dicapai ditentukan oleh upaya yang dilakukan.

3) *Instrumentality*

Instrumentality menunjukkan keyakinan pegawai bahwa akan memperoleh suatu imbalan apabila tugas dapat diselesaikan. Nilai *instrumentality* juga beranjak dari 0 sampai dengan 1. Apabila seorang pegawai memandang bahwa promosi didasarkan atas data prestasi, *instrumentality* akan bernilai tinggi. Akan tetapi, apabila dasar bagi keputusan itu tidak jelas, maka ia akan memperkirakan kecil kemungkinannya.

Mengenai uraian di atas komponen motivasi memiliki fungsi yang sangat erat pada motivasi yang ada pada setiap orang, sehingga memiliki kekuatan atau pengaruh yang sanagat besar dalam membantu mencapai sebuah tujuan.

3.1.3.5 Faktor-Faktor Motivasi

Motivasi yang baik di dalam seseorang akan mempengaruhi perkembangan kepribadian orang tersebut dengan baik pula. Motivasi sendiri memiliki beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dari timbulnya motivasi pada diri seseorang salah satunya seperti pendapat di bawah ini menurut para ahli antara lain :

Menurut Purwanto (dalam Dewi dan Yuniarsih, 2020) “ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar mencakup lingkungan (alam dan sosial), serta instrumental (kurikulum, guru, sarana dan fasilitas), sedangkan faktor dalam mencakup fisiologi (kondisi fisik, panca indera), serta psikologis (bakat, minat, kecerdasan dan motivasi)” (hlm. 2)

Dimiyati dan Mudjiono (2013) mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, terdiri “atas cita-cita/aspirasi, tingkat kemampuan, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam proses pembelajaran, sertaupaya guru dalam membelajarkan siswa” (hlm. 97).

Dari uraian tentang faktor motivasi di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya ada faktor motivasi yang berpengaruh dari dalam diri setiap orang,

seperti keinginan yang tinggi, lalu dari sebuah kondisi kesehatan yang baik maupun dari sebuah bentuk tingkat kemampuan diri seseorang, sedangkan faktor motivasi dari luar diri ialah faktor motivasi yang berpengaruh dari lingkungan luar baik faktor orang tua, teman maupun keadaan yang dimana dapat mempengaruhi faktor-faktor motivasi dari luar.

3.1.3.6 Konsep Motivasi

Dalam kehadirannya di dalam diri setiap orang motivasi memiliki cara dan konsep tersendiri untuk membawa dampak yang baik bagi seseorang, hal ini sama dengan konsep motivasi yang terdapat pada setiap diri seseorang.

Para teoritikus motivasi dalam menyusun konsepsi teori mengenai motivasi bisa dikategorikan dalam tiga pendekatan yang utama, yakni: (1) pendekatan biologis, (2) pendekatan behavioristik dan, (3) pendekatan kognitif Koeswara(dalam Muhammad,2016, hlm. 90).

Konsep motivasi yang dijelaskan oleh Suwanto (dalam Prihartanta, 2015) adalah sebagai berikut:

a. Model Tradisional

Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerja meningkat perlu diterapkan sistem insentif dalam bentuk uang atau barang kepada pegawai yang berprestasi.

b. Model Hubungan Manusia

Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerjanya meningkat adalah dengan mengakui kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna dan penting.

c. Model Sumber Daya Manusia

Pegawai dimotivasi oleh banyak faktor, bukan hanya uang atau barang tetapi juga kebutuhan akan pencapaian dan pekerjaan yang berarti.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwasanya konsep dalam motivasi muncul dari sebuah pemikiran seseorang yang dimana dengan sebuah konsep yang matang motivasi akan sangat dapat berperan penting dalam aktivitas sehari-hari.

3.1.3.7 Indikator Motivasi

Dalam pengaruh motivasi yang ada di dalam diri seseorang pastinya memiliki dorongan atau keterangan yang mempengaruhi dari setiap pilihannya,

maka setiap orang yang memiliki motivasi dalam kehidupannya pasti memiliki indikator motivasi yang mempengaruhi dari setiap tindakanya.

Hamzah (2011) menyebutkan indikator motivasi belajar, dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Indikator untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar menurut Handoko (dalam Muhammad , hlm.91) sebagai berikut :

- 1) kekuatan kemauan untuk berbuat
- 2) jumlah waktu yang disediakan
- 3) kerelaan meninggalkan tugas
- 4) kerelaan mengeluarkan biaya demi perbuatan itu
- 5) ketekunan dalam menjalankan tugas dan lain-lain.

Dari pernyataan indikator tentang motivasi di atas dapat dijelaskan bahwa bila terdapat point - point di atas sangat dapat meningkatkan motivasi dari diri sendiri yang membuat pengaruh dari motivasi itu sangat tinggi.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Abdillah (2020) yang berjudul “Efektifitas Bion (Bintang Online) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas v Sdn 1 Ngembel”. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka fokus dalam penelitian ini adalah 1) motivasi belajar siswa sdn 1 ngember pada saat pandemi 2) penggunaan metode *reward* dan *punihsmen* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain penelitian diatas ada pula penelitian lainnya yang relevan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Sari, Hendrawan, Sembiring, Aditya dan Dewi (2020) yang berjudul “Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet Putri Cabang Olahraga

Petanque Sumatra Utara di Masa Pandemi *Covid-19*. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan maka fokus dalam penelitian ini adalah Tingkat motivasi berprestasi atlet putri cabang olahraga petanque Sumatra Utara di masa pandemic.

Persamaan diantara kedua penelitian ini adalah adanya variable motivasi anak usia 9-12 tahun dalam mengikuti aktivitas saat masa pandemi, selain persamaan terdapat juga perbedaan diantara kedua penelitian ini adalah fokus penelitian yang berbeda sehingga masing-masing hasil penelitian yang didapat juga berbeda.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir merupakan “model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”(dalam Sugiyono, 2017, hlm. 60).

Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua (Yulianti, 2014).

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir merupakan hal yang terpenting karena suatu penelitian berjalan dari suatu kerangka konseptual.

Pernyataan ini disimpulkan, yang dimana untuk menggambarkan seberapa besar motivasi anak pada usia 9-12 tahun dalam memotivasi dirinya agar tetap semangat dalam melakukan aktivitasnya walaupun sedang dalam keadaan pandemi covid seperti sekarang ini. Karena dukungan dari diri sendiri atau dorongan yang keluar dari diri sendiri sangat berperan penting terhadap pencapaian diri ketika akan mengikuti sebuah kegiatan seperti halnya dalam kegiatan latihan sepak bola, karena anak tidak semata-mata ingin mengikuti kegiatan seperti latihan sepak bola yang pada dasarnya dalam pikiran anak usia 9-12 tahun pastilah sangat melelahkan dan menantang hal baru apa lagi dalam keadaan seperti saat ini, namun dengan adanya dorongan motivasi yang muncul dari keinginan diri sendiri baik pencapaian tujuan ada pula seperti bimbingan, pantauan orang tua,

dan perhatian orang tua terhadap anaknya. maka pasti anak akan terasa termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti setiap hal kegiatan baru yang mungkin bagi dirinya terasa tertantang dan terdapat pencapaian baru. Mengikuti latihan sepak bola pada saat pandemi seperti sekarang, memang bukan hal baru tetapi bagi setiap anak mungkin menjadi hal baru di usia mereka yang mungkin sudah mulai untuk bisa memilih dan merasakan tantangan baru diluar lingkungan sekitarnya selain faktor dari luar lingkungan sekitar seperti temanpun menjadi motivasi tersendiri bagi anak yang mungkin akan merasakan mempunyai teman baru.

7. Hipotesis

Hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”(Sugiyono, 2017, hlm. 63).

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: Dugaan sementara dalam hipotesis terdapat tingkat motivasi anak usia 9-12 tahun dalam mengikuti latihan sepak bola pada saat pandemi iyalah ”sangat tinggi”.